

CASE STUDY 2

Perusahaan A mengimplementasikan sistem perpetual dan menggunakan metode Average Cost untuk menghitung nilai persediaan. Pada awal bulan, persediaan perusahaan A terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp 60.000 per unit. Di pertengahan bulan, perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp 55.000 per unit. Pada akhir bulan, perusahaan A menjual 350 unit.

Pertanyaan:

1. Tentukan harga pokok penjualan (HPP) menggunakan metode Average Cost.
2. Hitunglah nilai persediaan akhir.
3. Bagaimana penerapan sistem perpetual dalam hal pengendalian biaya dapat membantu perusahaan A membuat keputusan yang lebih baik dalam strategi pembelian untuk bulan berikutnya?

No. _____

Date : _____

Jawaban:

$$1. \text{HPP} = 350 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000 \\ = \text{Rp } 19.950.000$$

$$2. \text{Nilai persediaan Akhir} = 150 \text{ Unit} \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 8.550.000$$

3. Sistem perpetual memungkinkan perusahaan memantau data persediaan secara real-time, sehingga lebih mudah menentukan kapan harus melakukan pembelian ulang atau mengatur stok sesuai kebutuhan pasar. Dengan informasi biaya dan persediaan yang akurat, perusahaan dapat mengambil keputusan pembelian yang lebih baik setiap bulan dan menghindari kelebihan atau kekurangan stok, serta mengatur anggaran pembelian secara efisien.